



Pemanfaatan Teknologi dalam Penginjilan dan Disiplin Rohani Pemuda Kristen

Yabes Doma

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Email: yabes27doma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi dalam penginjilan dan disiplin rohani pada pemuda Kristen, mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan pengaruhnya terhadap pola hidup generasi muda. Studi ini dilakukan di lingkungan komunitas pemuda Kristen sebagai upaya menjembatani kesenjangan antara metode tradisional dengan pendekatan digital dalam pelayanan rohani. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi seperti media sosial, aplikasi Alkitab digital, dan platform daring efektif meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan pemuda dalam kegiatan keagamaan serta memperluas jangkauan penginjilan. Namun, diperlukan pengelolaan konten yang bijak agar nilai-nilai keagamaan tetap terjaga. Kesimpulannya, teknologi merupakan alat penting dalam mendukung penginjilan dan disiplin rohani pemuda Kristen, sehingga gereja dan lembaga terkait disarankan untuk mengintegrasikan teknologi secara strategis dalam program pembinaan rohani guna menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci : Pemanfaatan Teknologi, penginjilan, Disiplin Rohani, pemuda Kristen.

Pendahuluan

Kehidupan manusia di era modern saat ini tidak dapat dipisahkan dari perkembangan pengetahuan yang akan terus menghasilkan teknologi yang diharapkan, dapat menunjang atau membantu manusia dalam menjalani kehidupan. Sebab dengan adanya berbagai macam teknologi yang menjadi sarana penunjang dalam kehidupan manusia untuk lebih optimal mencapai apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan manusia dari masa ke masa, seiring dengan berkembangnya pengetahuan manusia hal ini juga mempengaruhi perkembangan teknologi yang ada. Dimulai dari teknologi analog yang masih dengan sistem manual dan saat ini berkembang teknologi dengan menggunakan sistem digital. Perkembangan teknologi dalam kehidupan manusia telah membawa dampak signifikan di berbagai aspek, baik dari segi sosial, pendidikan, ekonomi, maupun cara interaksi sosial, sehingga teknologi informasi dan komunikasi semakin berintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Ngafifi, 2014). Transformasi teknologi yang ada menjadikan adanya perubahan kehidupan manusia dari sistem tradisional ke arah modern baik dalam hal berkomunikasi, proses pembelajaran, bekerja dan juga berinteraksi satu sama lain.

Dengan adanya teknologi digital yang terus berkembang khususnya pada bidang komunikasi, maka tidak dapat dipungkiri menghasilkan berbagai platform digital pada aplikasi media sosial yang digunakan untuk berinteraksi dan membangun jejaring sosial seperti yang diungkapkan oleh Munawati dan Feroza (2021) bahwa media sosial menawarkan kebebasan berkomunikasi yang dapat digunakan penyebaran informasi, mencari informasi dan juga berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial. Namun tidak sedikit orang yang tidak memaksimalkan teknologi digital sebagai sarana berkomunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Sudrajat et al. (2022) mengenai teknologi hanya di gunakan untuk memenuhi keinginan mencari hiburan yang akhirnya menyebabkan kecanduan menonton, main game yang berlebihan sehingga berdampak negatif pada hubungan sosial. Oleh karena itu penting untuk memperhatikan bagaimana dapat mengedukasi dalam memanfaatkan teknologi digital sehingga dapat digunakan sebagai alat yang membawa manusia pada tingkat produktif sebab tidak dapat dipungkiri dengan adanya teknologi digital yang juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari telah mendistraksi pemuda bahkan ada juga berbagai konten-konten negatif yang dapat menimbulkan pengaruh negatif salah satunya individulisme bahkan krisis identitas rohani.

Mengenai perkembangan teknologi digital sebagai sarana komunikasi Hia dan Waru (2023), menyatakan bahwa teknologi digital menjadi peluang yang tidak boleh diabaikan dalam upaya pewartaan injil. Baik melalui media sosial, situs Web dan berbagai macam platform daring. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Berhиту (2022) yang menyatakan tentang adanya tantangan dalam pewartaan injil sebagai bagian melaksanakan Amanat Agung, namun di era digital yang ada saat ini juga memberi peluang untuk bisa menggunakan teknologi komunikasi sebagai sarana memberitakan kabar baik. Meskipun dalam prakteknya dalam hal berkomunikasi dengan menggunakan teknologi digital bukan sebatas menyebar informasi melainkan juga perlu juga memperhatikan pendekatan interaksi yang juga harus bisa membangun hubungan personal terlebih relevan. Margareta dan Lie (2023) berargumen bahwa gereja perlu beradaptasi dengan strategi digital, dan memperhatikan bagaimana komunikasi dapat di jalin dengan maksimal untuk memastikan komunikasi Injil mudah diakses dan dipahami. Berdasarkan apa yang telah dijabarkan sebelumnya berdasarkan perkembangan teknologi yang digunakan dalam kehidupan manusia ternyata dapat dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan manusia semakin efektif, bahkan jika baik digunakan menjadi produktif.

Kemajuan teknologi telah berpengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia yang dapat diketahui tidak hanya terbatas pada komunikasi dan pendidikan, tetapi juga mempengaruhi cara kerja manusia. Digitalisasi administrasi misalnya telah mengimplementasikan dalam pelayanan publik yang mempermudah serta meningkatkan transparansi dalam pelayanan yang dilaksanakan (Hartatik et al., 2022). Hal ini menjadi bagian nyata bagaimana perkembangan teknologi yang telah dimanfaatkan sebagai sarana yang seharusnya juga dapat menunjang kehidupan manusia termasuk dalam konteks spiritual Kristen secara khusus dalam hal penginjilan dan disiplin rohani pemuda.

Dalam penelitian-penelitian terdahulu mengenai teknologi dalam lingkup gereja mengenai penginjilan seperti yang dinyatakan oleh Manurung (2020) yang menekankan pada efektivitas misi penginjilan yang sangat bergantung pada strategi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat lokal. Dalam penelitian lain Lumantow dan Agung (Lumantow & Agung, 2021) hanya berfokus pada pengaruh teknologi digital yang telah mempengaruhi semua kehidupan aspek termasuk penginjilan. Sedangkan Diana (2019) menekankan fokus komunikator Kristen berperan penting dalam merencanakan strategi penginjilan perlu juga menggunakan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dalam penelitian yang berbeda Diana dan Silitonga (2021) menekankan bahwa di era digital, peran Roh Kudus juga menjadi sangat penting dalam penginjilan. Sedangkan dalam penelitian lain Wenas (2023) mengemukakan tentang menggunakan media digital dalam menunjang kegiatan penginjilan. Berdasarkan penelitian tersebut maka diketahui bahwa belum artikel yang membahas secara khusus mengenai pemanfaatan Teknologi dalam penginjilan dan disiplin rohani pemuda Kristen.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam penginjilan dan disiplin rohani pemuda kristen menjadi kebutuhan mendesak. Dimana gereja harus adaptif dalam menggunakan alat dan juga platform modern untuk menjangkau generasi muda serta melaksanakan pembinaan iman melalui sarana teknologi yang ada. Oleh karena itu signifikansi ilmiah dalam penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan studi teknologi komunikasi dengan misi kontekstual. Dimana masyarakat yang hidup di jaman ini telah mengalami perkembangan teknologi yang signifikan dari masa kemasa, dengan berbagai inovasi yang modern yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam penginjilan dan membangun disiplin rohani khususnya bagi kaum pemuda sebagai salah satu kelompok etnis besar di Indonesia dengan tetap memperhatikan nilai struktur sosial dalam mengembangkan strategi pemberitaan Injil yang relevan dan bermakna.

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis tentang pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana strategis dalam penginjilan serta dalam pembinaan kedisiplin rohani umat Kristen khususnya dikalangan Pemuda di era digital. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan teknologi dalam penginjilan dan disiplin rohani pemuda Kristen?

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dalam konteks rohani Kristen bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman, perilaku, serta pandangan sesuai iman Kristen terkait dengan nilai-nilai spiritual dan praktik keagamaan. Pendekatan ini berguna untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan psikologis yang berkaitan dengan kepercayaan dan praktik keagamaan dalam komunitas Kristen, membantu para peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam.

Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, motivasi dan tantangan yang dihadapi pemuda Kristen dalam

menggunakan teknologi untuk membangun disiplin rohani. Dimana melalui data yang dikumpulkan dalam bentuk narasi di analisis secara tematik.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan akan dilaksanakan dalam tiga langkah, yaitu: 1) Wawancara mendalam (*in-depth interviews*). Wawancara dilakukan kepada pihak gereja dan juga pemuda Kristen yang aktif menggunakan media digital (seperti media sosial, Youtube, Podcast, dan Aplikasi Alkitab maupun aplikasi yang berkaitan dengan hal Rohani iman Kristen) Metode ini termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Pendekatan yang komprehensif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai partisipan dan konteks sosial mereka (Bahri et al., 2021; Yuliani, 2018); 2) Observasi partisipatif. Peneliti akan mengamati mengenai aktivitas digital pemuda, seperti partisipasi dalam komunitas rohani baik onsite dan daring, Ibadah online, penggunaan Aplikasi pembelajaran Alkitab; 3) Dokumentasi. Mengumpulkan dan menganalisis konten digital yang digunakan atau diproduksi oleh pemuda (video, konten media sosial, artikel blog rohan dan lain sebagainya).

Analisis data dilakukan dengan cara menggali tema-tema yang muncul dari wawancara atau observasi. Proses ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi pola dan makna (Fadli, 2021). Peneliti harus memperhatikan nuansa dan konteks dari jawaban partisipan agar interpretasi tetap relevan dengan pengalaman mereka. Sehingga data yang diperoleh dianalisis dengan Teknik analisis tematik, yang meliputi: a) koding data (*coding*); b) identifikasi pola tema; dan c) interpretasi makna dari temuan sesuai dengan kerangka teologis dan teoritis yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah Remaja, Pemuda yang berusia 14-30 tahun dan juga tokoh Gereja Isa Almasih Jemaat Banyumanik, yang aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan rohaninya. Lokasi penelitian di fokuskan pada Komunitas Agapa Youth Fellowship.

Laporan disusun mencakup latar belakang, metodologi, temuan, dan diskusi. Poin-poin utama dan kutipan dari responden dapat digunakan untuk mengilustrasikan poin-poin yang relevan. Ini akan memberikan bobot pada temuan dan menyajikan pandangan yang autentik dari para partisipan. Hasil penelitian disajikan secara deskriptir sehingga hasil penelitian dikomunikasikan kepada masyarakat Kristen dan dapat membantu dalam pengembangan spiritual yang lebih baik, memberikan wawasan harga diri, dan pemahaman yang lebih dalam terhadap agama. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2021) menunjukkan pentingnya penyampaian hasil untuk mendukung pengembangan spiritualitas dalam komunitas.

Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan Teknologi dalam Penginjilan dan Pendisiplinan Rohani

Perkembangan teknologi di lingkup komunikasi menjadikan teknologi sebagai sarana yang dapat di manfaatkan sebagai media penginjilan, khususnya dalam konteks penyebaran kabar baik mengenai Injil berdasarkan Iman Kristen. Hal ini menjadikan terjadinya evolusi dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang dikomunikasikan dan diterima di era digital. Hal tersebut nampak jelas bagaimana perkembangan teknologi dalam beberapa tahun

terakhir. Hal ini yang menghasilkan berbagai platform teknologi seperti media sosial, YouTube, dan aplikasi seluler telah mengubah cara pandang penginjilan (Darmawan & Namsem, 2025; Diana et al., 2023). Dimana jika melihat prakteknya memungkinkan untuk setiap pesan yang dinyatakan dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan keterlibatan yang lebih banyak sesuai dengan konten iman. Dimana Prabangkara dalam bukunya mengenai pelayanan digital berpendapat bahwa perlu adanya konten yang kreatif dan kontekstual untuk bisa membuat para netizen melihat konten yang di tawarkan. Dimana melalui konten tersebut menjadi saran Roh Kudus untuk bekerja menjamah mereka sehingga mereka mengenal Kristus (Prabangkara, 2016).

Di GIA Banyumanik pelayanan yang diterapkan melalui pelayanan dijital dilakukan melalui berbagai saran platform yang telah umumnya dapat mudah diakses oleh masyarakat khususnya jemaat, salah satunya untuk ibadah minggu selalu dilaksanakan dengan hybride baik ada yang dapat menghadiri secara langsung setiap ibadah di gereja. Namun bagi jemaat atau orang yang tidak dapat hadir langsung kegereja dapat juga mengikuti secara online melalui youtube GIA Banyumanik, tidak hanya itu saja dalam hal informasi dan penyegaran Rohani juga di buat konten-konten Rohani yang juga di posting melalui Youtube dan juga Instagram yang dimiliki oleh GIA Banyumanik.

Teknologi digital yang terus berkembang tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia, sehingga gereja juga perlu memanfaatkan teknologi digital secara khusus dalam konteks penginjilan dan pendisiplinan rohani pemuda. Seperti yang diungkapkan Ronda bahwa pelayanan gereja tidak boleh mengabaikan pelayanan digital dengan dasar mempertahankan pola konvensional yang masih tradisional. Sebaliknya gereja harus membuka diri dengan perkembangan jaman digital yang ada dengan menjadikan teknologi digital sebagai media dan mitra misi yang bekerja sama dalam mengembangkan pelayanan (Ronda, 2016). Sebab melalui media kitab isa menjamah hati orang, bahkan membuat orang bertobat. Namun, petobat baru hanya akan bertahan dan bertumbuh bila tertanam dalam gereja lokal, ada komunitas orang percaya dan dimuridkan. Dimana teknologi digital, khususnya media sosial, telah terbukti menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan spiritual dan membangun komunitas di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, digitalisasi tidak hanya menyediakan platform bagi pemuda untuk menyampaikan ide-ide dan pengalaman rohani mereka serta dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan-keaktifan yang bersifat religius dalam suatu komunitas.

Teknologi Sebagai alat Interaksi

Teknologi saat ini telah memegang peranan penting dalam interaksi sosial diberbagai bidang termasuk pendidikan, komunikasi dan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maka menjadikan interaksi antar individu menjadi lebih mudah dan jangkauannya lebih luas. Hardianto et al. (2016) berpendapat bahwa teknologi digital telah memberikan pengalaman interaktif yang sebelumnya tidak disediakan oleh media tradisional. Selain itu, perkembangan TIK juga telah memperluas cakupan budaya dan cara berinteraksi. Setiawan (2018) menunjukkan bahwa

kemajuan teknologi memungkinkan interaksi lebih terbuka baik antarindividu bahkan dari berbagai belahan dunia dalam meningkatkan pertukaran budaya dan memperkaya ekspresi budaya dalam hal berkomunikasi. Dimana media sosial sebagai contoh dari perkembangan TIK, memberi platform bagi individu maupun organisasi untuk berkomunikasi dalam berbagi informasi dan membentuk komunitas (Bainus & Rachman, 2023).

Dalam konteks teknologi digital sebagai sarana interaksi ternyata telah memberi elemen baru jika dibandingkan dari yang media tradisional. Dimana teknologi digital juga berperan krusial dalam mempengaruhi pola komunikasi antar orang tua dan anak. Fauzi (2018) mencatat adanya perubahan budaya komunikasi yang signifikan akibat penggunaan aplikasi pesan seperti WhatsApp, yang mempermudah interaksi antar anggota keluarga meskipun terkadang juga menimbulkan jarak emosional. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa teknologi digital telah membantu untuk manusia berinteraksi baik antarindividu organisasi maupun komunitas yang ada meskipun juga tetap ada keterbatasan pemahaman dan kurangnya terbangun emosional dalam konteks komunikasi digital. Sehingga dalam memanfaatkan teknologi sangat penting memperhatikan penggunaannya sehingga dapat dimanfaatkan dengan maksimal sebagai sarana interaksi.

Hasil penelitian di GIA Banyumanik ditemukan bahwa melalui WhatsApp Grup jemaat GIA Banyumanik dapat mempermudah interaksi antar jemaat maupun juga pengurus gereja. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan WhatsApp Grup dari jemaat Umum, Komsel, Seksi-seksi pelayanan gereja dan Khusus untuk pendalaman Alkitab. Hal ini dikarenakan dengan adanya fasilitas WhatsApp GIA banyumanik, maka dapat digunakan sebagai sarana berbagi informasi dengan seluruh jemaat yang ada berkaitan dengan segala informasi gereja, termasuk kegiatan rohani yang dilaksanakan serta berbagai konten-konten rohani yang menghibur dan juga menguatkan iman jemaat. Tidak hanya itu saja di GIA Banyumanik juga dibuat Bulletin digital sehingga dengan adanya bulletin digital yang dibagikan maka jemaat dapat memperoleh informasi mengenai kegiatan gereja selama sepekan dan siapa yang akan bertugas dalam pelayanan serta mendapat panduan renungan rohani setiap harinya selama sepekan, guna membangun pengenalan yang benar akan Tuhan sesuai dengan kebenaran yang terdapat dalam Alkitab sehingga dapat menjadi landasan kehidupan jemaat dalam beraktivitas sesuai kehendak dengan kehendak Tuhan.

Teknologi Sebagai sarana Memberi dan Mendapatkan Informasi

Penggunaan internet di era digital menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam praktek komunikasi, Setiadi et al. (2023) menyatakan bahwa penggunaan internet dalam konteks pemberdayaan komunitas memungkinkan pemuda dapat berpartisipasi dalam pengembangan diri dan kesadaran social, yang relevan untuk kegiatan keagamaan. Dimana Frasilho et al. (2018) juga menambahkan bahwa melalui platform digital dapat berbagi pengetahuan dan juga melakukan interaksi dalam berkomunikasi secara efektif dalam jaringan yang lebih luas. Hal ini juga menjadi bagian yang diungkapkan oleh Galang dan Macaraan (2021) bahwa media social berfungsi sebagai “agora baru” untuk penginjilan, di mana orang dapat mendiskusikan

aspek-aspek social yang lebih luas, serta menciptakan ruang bagi dialog untuk pertukaran pemikiran tentang hal spiritualias.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang dapat membantu manusia untuk memberi dan mendapat informasi dalam hal berkomunikasi, ternyata telah membantu manusia untuk dapat mengakses dengan mudahnya mengenai informasi yang dibutuhkan. Namun juga tidak dapat dipungkiri bawah keadaan yang begitu bebasnya ternyata juga dapat memicu adanya informasi salah di tidak diketahui kebenarannya dapat dikonsumsi oleh pengguna media sosial. Sihalohe dan Walui (2024) menyatakan bahwa distraksi dari konten digital, seperti vidio pendek, dapat mengganggu konsentrasi pemuda Kristen dalam mengerjakan tugas akademis dan merusak kedisiplinan spiritual mereka. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan pendidikan sehingga teknologi yang ada dapat digunakan sebagai sarana memberi dan mendapat Informasi yang positif dalam membangun kedisiplinan dan penginjilan. Hal ini juga yang diungkapkan oleh Rantung dan Boiliu (Rantung & Boiliu, 2020) yang menekankan pada pembinaan pemuda dalam menggunakan teknologi secara bijak.

Berdasarkan keadaan tersebut maka penting juga mengembangkan literasi digital di kalangan pemuda sehingga diharapkan dapat mengarahkan pada penggunaan pemanfaatan teknologi yang bertanggungjawab dan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh Wong et al. (2021) bahwa dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan digital dari para professional Kesehatan pun dapat lebih baik dalam menjangkau audiens melalui platform digital. Hal tersebut juga berlaku dalam kontek pemimpin agama yang juga ingin menjangkau kaum muda yang banyak aktif di platform digital. Mereka perlu mengembangkan keterampilan dalam mengelola konten digital yang sesuai dengan etika masyarakat serta bermanfaat untuk pertumbuhan spiritual (Kimbio et al., 2024). Oleh karena itu Gereja tidak boleh berhenti pada pelaksanaan seremonial ibadah saja, melainkan gereja juga penting memperhatikan dalam pelayanan digital khususnya jemaat diajarkan bagaimana bijak menggunakan teknologi digital sebagai sarana memperoleh dan berbagi informasi, sehingga digunakan untuk membangun pemahaman yang benar akan Tuhan sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pengajaran-pengajaran menyimpang yang juga dpat diakses dengan mudah di media sosial saat ini.

Meskipun teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberitaan injil dan mendisiplin rohani di kalangan pemuda, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan tetap ada. Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ada resiko Ketika pemuda aktif di media sosial yang dapat memaparkan berbagai macam informasi yang tidak terbatas dan tidak semua dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Pouwels et al., 2021). Bahkan Prijatelj et al. (2024) juga menambahkan bagaimana teknologi digital dalam kontek komunikasi informasi yang begitu luas dan tanpa selektif menggunakannya dapat berpotensi merugikan secara psikologis. Oleh karena itu, penting bagi para pemimpin Rohani untuk memberikan bimbingan yang tepat mengenai cara menggunakan media digital dengan bijaksana, terutama dalam konteks pengajaran spiritual dan menjaga Kesehatan mental dan juga spiritual pemuda di dunia maya yang juga dapat berdampak pada kehidupan nyata.

Teknologi Sebagai Sarana Pendidikan

Teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara pendidikan termasuk pendidikan rohani Kristen. Seperti yang diungkapkan Telaumbanua & Butarbutar (Telaumbanua & Butarbutar, 2022) bahwa di era digital dan industri 4.0, pendidikan agama Kristen diharapkan dapat beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pelayanan misi di masyarakat yang plural dan modern. Dari hal tersebut maka pendidikan iman Kristen baik di sekolah di gereja dan pelayanan rohani dapat memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani kepada Generasi muda. Dimana Gulo dan Tanasyah (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan *e-learning* dan aplikasi mobile dapat membantu dalam penyampaian materi ajaran Kristen bahkan membantu peserta didik untuk mengakses secara fleksibel dan interaktif. Pura (Pura, 2021) juga menambahkan bahwa dalam konteks ini pendidikan rohani Kristen juga dapat dikembangkan melalui teknologi yang ada untuk membangun iman pemahaman yang lebih tentang Alkitab melalui media digital yang dapat diakses kapan saja.

Dengan teknologi digital khususnya dibidang informatika telah menunjang proses pendidikan dalam hal rohani, khususnya di bidang literasi digital. Sehingga akan sangat membantu jika dimaksimalkan dalam penggunaan teknologi sebagai sarana pendidikan seperti yang diungkapkan Pandie bahwa perkembangan teknologi informasi juga berfungsi sebagai faktor kunci dalam mendukung pembelajaran (Pandie, 2022). Bulu et al juga menambahkan bahwa teknologi multimedia berfungsi untuk meningkatkan pemikiran kreatif di kalangan peserta selama pembelajaran (Hulu et al., 2024)

Seiring dengan terjadinya evolusi dalam dunia pendidikan maka metode pembelajaran yang juga telah mengkombinasikan pendekatan konvensional dengan digitalisasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif (Rantung & Boiliu, 2020). Dengan demikian, teknologi digital bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi sarana strategis untuk melaksanakan misi pendidikan rohani di masa modern. Sehingga dengan memanfaatkan teknologi digital dapat memaksimalkan pelaksanaan pendidikan iman baik melalui platform ataupun aplikasi rohani yang dapat memfasilitasi serta menjawab tantangan yang berkaitan dengan perubahan sosial dan budaya yang sesuai dengan konteks modern. Namun tetap berusaha untuk setia pada ajaran Alkitab yang relevan dengan konteks saat ini.

Di GIA Banyumanik, gereja melaksanakan program pendidikan bagi jemaat yang dilaksanakan dalam bentuk ibadah Pemuridan kepada jemaat melalui modul-modul yang telah disiapkan serta digukan sebagai sarana pendidikan yang dilaksanakan di beberapa seksi-seksi yang ada di GIA Banyumanik, mulai dari tunas remaja, Remaja dan Pemuda serta kaum keluarga muda, tidak hanya itu saja dalam Kelompok Saling Memperhatikan atau yang biasa disebut Kesan juga telah menggunakan teknologi sebagai sarana Pendidikan bagi jemaat. Hal ini nampak jelas bagaimana dalam ibadah tersebut teknologi seperti digunakan sebagai bagian yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan baik melalui penjabaran secara lisan dan visual maupun Audio yang dapat diharapkan dapat menambahkan pemahaman dalam proses pendidikan yang dilakukan dalam pelayanan pendidikan dan pembinaan rohani di GIA Banyumanik.

Kemudian juga dilakukan morning bible yang memanfaatkan WhatsApp Grup sebagai sarana pendidikan dan pendalaman Alkitab bagi jemaat, sebab melalui Grup morning bible dilakukan pendalaman Alkitab setiap hari satu pasal yang di bagikan oleh setiap anggota berdasarkan apa yang diperoleh dari kebenaran Firman Tuhan pada pasal tersbut. Menurut Ibu Suwahyo yang adalah salah satu anggota Grup morning bible tersebut merasa pengetahuan akan Alkitab semakin bertambah ketika mengikuti pembahasan dalam grup tersebut, terlebih dengan Aplikasi WhatsApp Grup tersebut memudahkan kapan saja dapat mengakses sesuai dengan kondisi masing-masing orang. Hal ini dibuktikan dengan terus bertambahnya anggota Grup yang ada dari 6 orang sekarang telah menjadi 35 orang.

Teknologi Sebagai Sarana membangun Kedisiplinan

Pemanfaatan teknologi dalam penginjilan dan disiplin rohani memang menjadi isu yang semakin relevan di era digital saat ini. Dimana Teknologi tidak hanya menyediakan berbagai sarana untuk memberitakan kabar baik tentang Iman percaya Tuhan Yesus Kristus, tetapi juga menjadi suatu tantangan bagi pemuda Kristen dalam membangun pondasai iman serta bagaimana mempertahankan disiplin rohani. Menurut Hia dan Waruwu (Hia & Waruwu, 2023), perkembangan teknologi telah menjadi peluang pekabaran injil di media digital. Namun, mereka juga menyatakan bahwa tidak semua gereja mampu memanfaatkan teknologi secara efektif, yang berdampak pada efektifitas penginjilan. Begitu juga yang dinyatakan oleh Arifianto et al. (Arifianto et al., 2020) yang menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai sarana pelaksanaan misi di masa digital. Oleh karena itu sangat penting untuk membekali dan melibatkan pemuda di gereja sehingga dalam penggunaan teknologi digital dapat di gunakan lebih efektif, baik untuk membangun komunitas dikalangan pemuda serta memperkuat disiplin rohani (Arifianto et al., 2020; Hulu et al., 2024).

Disiplin rohani merupakan elemen penting dalam kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, sehingga dalam Alkitab mengajarkan adanya aturan yang harus diajarkan berulang-ulang demi membangun kedisiplinan dalam mentaati ketetapan firman Tuhan baik kepada anak bahkan sampai orang tua, termasuk kepada kaum pemuda. Dimana pemuda Kristen perlu memiliki dasar disiplin rohani yang teguh untuk menjalani kehidupan yang iman yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh keadaan serta memiliki dasar yang jelas dalam melayani secara efektif. Wenas (2023) menjelaskan bahwa disiplin rohani mencakup kebiasaan berdoa, belajar, menghidupi dan mengajar firman Tuhan. Menurut Darmawan dan Triastanti (2020), pembinaan akademik dan kerohanian merupakan hal yang penting dan tidak boleh diabaikan sebab akan membentuk karakter, yang relevan dengan penginjilan bukan hanya dalam konteks akademis tetapi juga spiritual. Pembinaan spiritual dapat mendorong perkembangan karakter yang positif, sebagaimana dinyatakan oleh Rachelya et al. (2022) yang menyatakan pembinaan rohani sangat berdampak pada pertumbuhan karakter pemuda.

Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan teknologi yang telah di gunakan kaum pemuda saat ini, dalam penggunaanya mereka belum tentu mendapat panduan edukasi bagaimana menggunakan menggunakan teknologi dalam hal disiplin rohani dan berdampak positif dalam menciptakan keseimbangan antara konsumsi media digital dan

praktik spiritual yang konsisten. Dengan demikian maka penting bagi gereja dan juga orang tua untuk menyediakan konteks yang mendukung serta aktif terlibat dalam pembinaan karakter seperti yang diungkapkan oleh Wiyadinata et al. yang menekankan pada perlunya pembinaan karakter di gereja(Wiryadinata et al., 2024)

Dalam perspektif yang berbeda Ndlela dan Mulwo (2017) memberikan wawasan tentang bagaimana pemuda di negara berkembang menggunakan media sosial untuk terlibat dalam isu-isu sosial juga harus diimbangi dengan nilai-nilai rohani, sehingga akan membimbing dalam menggunakan teknologi sebagai alat penginjilan dan pengembangan karakter. Dimana dengan pendekatan yang benar dan pemahaman yang mendalam, maka teknologi digital dapat digunakan sebagai sarana yang efektif dalam penginjilan dan mendisiplin Rohani pemuda masa kini. Sehingga dalam membangun kedipilinan Rohani bagi kaum pemuda Kristen dengan memanfaatkan teknologi, ada beberapa pendekatan yang dapat diterapkanguna memberikan peluang untuk mengakses dan memperdalam pemahaman Rohani meskipun juga pasti ada tantangan yang harus dihadapi terutama dalam pengelolaan.

Pertama, Menggunakan Gadget dan teknologi digital akan memungkinkan akses yang lebih mudah dan fleksibel untuk memperoleh dan mendistribusikan materi konten Rohani (Nggebu et al., 2023). Sebuah studi menunjukkan bahwa gadget dapat memfasilitasi komunikasi dan memudahkan akses informasi rohani yang penting untuk mendukung kebutuhan spiritual.(Kasingku & Sanger, 2023). Namun Molawan dan Mosooli (2020) juga mengingatkan akan potensi dampak negatif jika penggunaan gadget tidak bijaksana dapat mengganggu kualitas ibadah dan mengurangi perhatian terhadap Pendidikan agama. Oleh karena itu dengan memanfaatkan gadget yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi digital, sehingga dapat menjadi sarana untuk membangun kedisiplinan pemuda. Hal ini juga diterapkan dalam pelayanan Remaja dan pemuda dimana adanya WhatsApp Grup AYF yang dikhususkan untuk kaum Remaja dan Pemuda selalu di bagikan Renungan Harian di grup guna membangun kedisiplinan Merenungan Firman Tuhan selain itu juga ada konten-konten Rohani untuk Remaja dan Pemuda yang membangun pertumbuhan iman dan pengenalan yang benar akan Tuhan (Nalle et al., 2022). Namun tidak hanya itu saja dalam konteks WhatsApp Grup AYF juga selalu dingatkan kepada anggota grup untuk hadir selalu dalam perekutuan bersama dan juga dalam kegiatan rohani khusus Remaja dan pemuda serta siapa yang bertugas, agar mereka juga selalu bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas pelayanan yang telah dipercayakan.

Kedua, dengan memanfaatkan Platform digital sebagai bagian membangun komunitas Rohani, sehingga dapat belajar dan berbagi pengalaman atau pengetahuan sesuai dengan yang diinginkan untuk penyebaran nilai-nilai Rohani dan kedisiplinan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kristen dalam kelompok bisa meningkatkan pertumbuhan Rohani secara kolektif melalui bimbingan dan dukungan antar anggota(Yutersi et al., 2022) Terlebih dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran dari platform digital guna membantu mengaktifkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik (Rantung & Boiliu, 2020). Hal inilah yang akhirnya dapat dimanfaatkan dalam membangun pemahaman Rohani dan kedisiplinan pemuda Kristen dengan memanfaatkan platform yang telah berkembang dengan

luar biasa di era digital saat ini. Sehingga gereja perlu semakin membuka diri terhadap penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan dan pelayanan, seperti melalui media sosial bahkan melalui kegiatan live streaming dalam konten Rohani. Hal ini juga yang diterapkan dalam Pemanfaatan Platform digital di kaum remaja dan pemuda GIA Banyumanik, dimana kegiatan Persekutuan telah menggunakan sarana teknologi digital sebagai bagian penunjang kegiatan seperti WhatsApp Grup AYF untuk berbagi informasi maupun konten rohani, Zoom ataupun Google Meet untuk ibadah atau pertemuan secara online, Facebook dan Instagram berbagi info dan juga konten rohani, serta beberapa aplikasi digital untuk kegiatan Games Rohani dalam kegiatan Persekutuan remaja dan Pemuda di GIA Banyumanik.

Ketiga, memanfaatkan Aplikasi digital Rohani. Tidak dapat dipungkiri dengan berkembangnya pengetahuan manusia di era digital saat ini menghasilkan berbagai macam aplikasi Rohani yang dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar serta memperoleh wawasan pengetahuan berkenaan dengan pemahaman iman Kristen. Hal ini tidak boleh disia-siakan oleh gereja untuk juga menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut sebagai sara pendalam pemahaman Alkitab dan juga dasar iman Kristen yang khirnya menjadikan pemuda Kristen memiliki pengetahuan yang benar akan imannya, sesuai dengan Aplikasi yang digunakan misalnya Aplikasi Alkitab, kamus Alkitab, Cerita Alkitab, tokoh Alkitab, Pengingat Membaca Alkitab, bahkan Game Rohani dan masih banyak lagi aplikasi Rohani yang telah hadir di era digital saat ini. Dimana Kiswanto menyatakan pentingnya dalam penggunaan aplikasi Rohani tersebut tetap harus memperhatikan keselarasan dengan ajaran Kristen tetap menjadi focus utama, sehingga penggunaan teknologi yang tepat harus didukung dengan Pendidikan bermanfaat, maka guru pendidik Agama Kristen berperan dalam mendidik dan membimbing anak bertumbuh dalam iman(Kiswanto, 2023). Hal inilah yang harusnya dimanfaatkan sebagai sarana melalui Aplikasi yang ada dapat membangun minat memberitakan injil dan juga membangun kedisiplinan Rohani pemuda. Dalam penelitian berbeda Hura menyampakaian pentingnya peran orang tua dan pendidik dalam mengawasi penggunaan teknologi digital, sehingga tidak mengganggu pertumbuhan Rohani pemuda(Hura, 2024) Hal tersebut menjadi suatu acuan dalam membangun kedisiplinan Rohani baik dalam penggunaan teknologi dengan bijak dan juga bagaimana memanfaatkan Platform digital dan aplikasi-aplikasi Rohani yang dapat memberikan perkembangan dalam pemahaman iman Kristen pemuda. Dalam memanfaatkan teknologi digital yang telah berkembang dan umum digunakan oleh kaum Remaja dan Pemuda di GIA Banyumanik, maka hal ini juga menajdi bagian yang dapat dimanfaatkan sebagai saran pembinaan dan Pendidikan untuk membangun pemahaman Iman yang benar akan Tuhan dengan mengunakan Aplikasi Digital Rohani, seperti Alkitab Digital sebagai sarana pembacaan Alkitab dan juga pendalaman Alkitab, Aplikasi Game Rohani, Aplikasi Alkitab GPT, HelloGod, Kamus dan tokoh Alkitab untuk pendalaman Alkitab, kesaksian dan juga dapat Informasi Rohani, menjadi bagian penunjang dalam membangun pemahaman yang benar tentang iman Kristen dengan menggunakan Aplikasi yang saat ini dapat diakses melalui teknologi digital.

Dalam hal ini maka penting orang tua, gereja atau pendidik Rohani bersinergi dalam merancangkan serta mengupayakan startegi Pendidikan yang holistik yang tidak hanya

memanfaatkan teknologi tetapi juga mendorong kedisiplinan Rohani yang berkelanjutan. (Makoni et al., 2022) Dengan demikian Pemuda Kristen dapat juga menjadi bagian aktif dalam penginjilan dan juga membangun kedisiplinan Rohani dalam menggunakan teknologi digital sebagai sarana yang menunjang kehidupan sehari-hari dan juga spiritual.

Kesimpulan

Dengan adanya perkembangan teknologi di era digital maka penting untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada, sebab penginjilan saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi. Dengan memanfaatkan teknologi dalam penginjilan dan disiplin rohani pemuda Kristen di zaman modern saat ini. Maka perlu adanya penggabungan teknologi dengan prinsip teologis yang kuat dan praktek rohani yang terarah, sehingga gereja dapat memperluas layanan serta memberi pembelajaran dan pembinaan yang relevan bagi pemuda Kristen. Masyarakat yang terus mengalami perubahan berdasarkan perkembangan teknologi dan pengetahuan yang ada menjadikan penginjilan dan pelayanan gereja harus adaptif sehingga membutuhkan metode penginjilan yang fleksibel dan inovatif. Oleh karena itu gereja tidak bisa diam dan tidak melakukan transformasi dengan hanya menerapkan pola pelayanan sesuai dengan tradisi dimasa lalu. Sebaliknya gereja harus berinovasi untuk membangun interaksi agama yang dapat membangun iman dan karakter yang tetap mengacu pada Alkitab sebagai pedoman iman, sehingga menciptakan komunitas iman yang kuat dan bertumbuh. Dengan demikian salah satu cara terbaik untuk memastikan penginjilan efektif adalah memadukan prinsip-prinsip disiplin rohani dengan strategi penginjilan yang berbasis digital.

Daftar Pustaka

- Arifianto, Y. A., Saptorini, S., & Stevanus, K. (2020). Pentingnya Peran Media Sosial dalam Pelaksanaan Misi di Masa Pandemi Covid-19. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 5(2), 86–104. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.39>
- Bahri, A. S., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Darmawan, I. P. A., Fitriana, F., Arfah, A., Rambe, P., Saputro, A. N., Puspitasari, I., Lestarinigrum, A., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)* (N. S. Wahyuni (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/349458/>
- Bainus, A., & Rachman, J. B. (2023). EDITORIAL: Hubungan Internasional Digital (Digital International Relations). *Intermestic: Journal of International Studies*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v8n1.1>
- Berhitu, R. (2022). Peran Gereja dalam Aktualisasi Amanat Agung bagi Masyarakat di Era Dunia Digital. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 4(2), 204–212.
- Darmawan, I. P. A., & Namsem, E. (2025). Mobile-Based Informal Learning and Digital Evangelism: Theological Students' Use of Social Media in Indonesia. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 5(2), 1488–1500. <https://doi.org/10.25082/AMLER.2025.02.006>
- Darmawan, I. P. A., & Triastanti, D. (2020). Pola Perwalian Sebagai Pembinaan Akademik,

- Kerohanian dan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(1), 13–26. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i1.32>
- Diana, R. (2019). Peran Komunikator Kristen Dalam Strategi Pekabaran Injil Di Era Revolusi Industri 4.0. *Integritas: Jurnal Teologi*, 1(1), 66–73. <https://doi.org/10.47628/ijt.v1i1.3>
- Diana, R., Saptorini, S., Darmawan, I. P. A., Objantoro, E., & Katarina. (2023). Digital Media Usage for Christian Discipleship in Technological Disruption Era. *Proceedings of the International Conference on Theology, Humanities and Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)*, 216–223. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-160-9_24
- Diana, R., & Silitonga, A. R. (2021). Konsep Alkitab tentang Peran Roh Kudus dalam Penginjilan. *Jurnal Teologi Praktika*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.51465/jtp.v2i1.22>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi, R. (2018). Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru. *JIKE : Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1). <https://doi.org/10.32534/jike.v1i1.44>
- Feroza, C. S., & Misnawati, D. (2021). Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @Yhoophii_Official Sebagai Media Komunikasi Dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 15(1), 54–61. <https://doi.org/10.33557/ji.v15i1.2204>
- Frasquilho, D., Ozer, E. J., Ozer, E. M., Branquinho, C., Camacho, I., Reis, M., Tomé, G., Santos, T., Gomes, P., Cruz, J., Ramiro, L., Gaspar, T., Simões, C., Piatt, A. A., Holsen, I., & Gaspar de Matos, M. (2018). Dream Teens : Adolescents-Led Participatory Project in Portugal in the Context of the Economic Recession. *Health Promotion Practice*, 19(1), 51–59. <https://doi.org/10.1177/1524839916660679>
- Galang, J. R. F., & Macaraan, W. E. R. (2021). Digital Apostleship: Evangelization in the New Agora. *Religions*, 12(2), 92. <https://doi.org/10.3390/rel12020092>
- Gulo, A., & Tanasyah, Y. (2022). E-Learning Dalam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Industrial 4.0. *Indonesia Journal of Religious*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.46362/ijr.v5i1.9>
- Hardiyanto, H., Isnanto, R. R., & Windasari, I. P. (2016). Pembuatan Aplikasi Augmented Reality Siklus Hidrologi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Komputer*, 4(1), 159. <https://doi.org/10.14710/jtsiskom.4.1.2016.159-166>
- Hartatik, L., Saputra, M., & Hady, N. (2022). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Melalui Sistem E-Siap Online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Blitar. *Integralistik*, 33(2), 52–59. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v33i2.33543>
- Hia, Y., & Waruwu, E. W. (2023). Dampak teknologi digital terhadap pewartaan injil dalam konteks menggereja. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 6(2), 178–192. <https://doi.org/10.47457/phr.v6i2.395>
- Hulu, V. T., Rita Evimalinda, Faldin Adrianus Bunga, & Sulastri Saleleubaja. (2024). Membuka Imajinasi: Dampak Interaktivitas Multimedia terhadap Pemikiran Kreatif Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 184–198. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.184-198>
- Hura, M. (2024). Upaya Yang dilakukan Orang Kristen Dalam Meningkatkan Kerohanian.

- THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, Dan Misiologia Integratif)*, 3(1), 60–76.
<https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v3i1.68>
- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Dunia Digital vs Dunia Rohani: Dilema Dalam Pertumbuhan Anak. *Journal of Education Research*, 4(3), 1325–1330.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.476>
- Kimbio, J. M., Gibson, E., & Mbugua (Ph. D), D. K. (2024). Social Media Use for Evangelization and Vocational Discernment by Priests in the Catholic Archdiocese of Mombasa. *Journal of Sociology, Psychology and Religious*, 4(6), 45–57. <https://doi.org/10.70619/vol4iss6pp45-57>
- Kiswanto, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4(1), 137–159.
<https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>
- Lumantow, A. I. S., & Agung, W. (2021). Orang Kristen dalam Sinergi Penginjilan Digital di Era Disrupsi. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(2), 99–113.
<https://doi.org/10.55097/sabda.v2i2.33>
- Makoni, W. I., Pandie, R. D. Y., & Boiliu, E. R. (2022). Relevansi Perspektif Teknologi Pendidikan dengan Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4616–4626.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2881>
- Manurung, K. (2020). Efektivitas Misi Penginjilan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 225–233.
<https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>
- Margareta, M., & Lie, R. (2023). Pelayanan Misi Kontekstual di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(1), 44.
<https://doi.org/10.25278/jitpk.v4i1.842>
- Molawan, Y. M., & Mosooli, E. A. (2020). Penggunaan Gadget Dalam PAK untuk memperdalam Kerohanian Peserta Didik. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 104–122. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.13>
- Nalle, P. A., Lauren, A. P., Objantoro, E., & Mardin, J. (2022). Gerakan Ayo Baca Alkitab Berbasis Whatsapp Di Masa Pandemi. *Davar: Jurnal Teologi*, 3(1), 33–46.
<https://doi.org/10.55807/DAVAR.V3I1.36>
- Ndlela, M. N., & Mulwo, A. (2017). Social media, youth and everyday life in Kenya. *Journal of African Media Studies*, 9(2), 277–290. https://doi.org/10.1386/jams.9.2.277_1
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Nggebu, S., Buyung, Y. F. M., & Wood, A. (2023). Theological Perspectives on Responses to Prayer Requests in WhatsApp Groups. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 7(2), 164–176. <https://doi.org/10.46445/ejti.v7i2.663>
- Pandie, R. D. Y. (2022). Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5995–6002. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2964>

- Pouwels, J. L., Valkenburg, P. M., Beyens, I., van Driel, I. I., & Keijsers, L. (2021). Social media use and friendship closeness in adolescents' daily lives: An experience sampling study. *Developmental Psychology*, 57(2), 309–323. <https://doi.org/10.1037/dev0001148>
- Prabangkara, B. (2016). *Ministry In The Digital World* (D. C. Fitriani (ed.); 5th ed.). ANDI Offset.
- Prijatelj, K., Kuterovac Jagodić, G., & Dodaj, A. (2024). Sexting Behavior Among Youths. *Psihologijske Teme*, 33(1), 171–189. <https://doi.org/10.31820/pt.33.1.9>
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.171>
- Rachelya, T., Pujiono, A., & Komaling, H. W. (2022). Peranan Pembinaan Rohani Terhadap Pertumbuhan Karakter Pemuda Remaja. *EPIGNOSIS: Jurnal Pendidikan Kristiani Dan Teologi*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.58232/epignosis.v1i1.3>
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>
- Ronda, D. (2016). Pemimpin dan Media: Misi Pemimpin Membawa Injil Melalui Dunia Digital. *Jurnal Jaffray*. <https://doi.org/10.25278/jj71.v14i2.210>
- Setiadi, D., Nurhayati, S., Ansori, A., Zubaidi, M., & Amir, R. (2023). Youth's Digital Literacy in the Context of Community Empowerment in an Emerging Society 5.0. *Society*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.491>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Sihaloho, J., & Walui, D. A. E. D. P. (2024). Peran PAK dalam Menghadapi Distraksi Short Video terhadap Konsentrasi Mengerjakan Tugas bagi Kalangan Pelajar Kristen. *Jurnal Arrabona*, 7(1), 31–42. <https://doi.org/10.57058/juar.v7i1.114>
- Sudrajat, B., Roma Doni, F., Herlan Asymar, H., & Darrusalam, M. (2022). Edukasi Penggunaan Internet Sehat Dan Aman Bagi Warga Sekitar Musholla An Nur Tanjung Duren Selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 188–194. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i2.441>
- Telaumbanua, A., & Butarbutar, R. D. (2022). Misi Pendidikan Agama Kristen Berbasis Digital di Tengah Masyarakat Plural. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 86–99. <https://doi.org/10.54592/jct.v2i1.69>
- Wenas, M. L. (2023). Peran Kompetensi Kepribadian Dosen Dalam Pembentukan Disiplin Rohani Mahasiswa STT Simpson. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.705>
- Wiryadinata, H., Boiliu, N. I., Hidayat, U. F., & Purba, S. (2024). Pendidikan Keluarga: Perang Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Gereja Kristen Jawa Cilacap Utara. *JURNAL Comunita Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 6(1), 37–54. <https://doi.org/10.33541/cs.v6i1.5409>

- Wong, B. L. H., Khurana, M. P., Smith, R. D., El-Omrani, O., Pold, A., Lotfi, A., O'Leary, C. A., & Saminarsih, D. S. (2021). Harnessing the digital potential of the next generation of health professionals. *Human Resources for Health*, 19(1), 50. <https://doi.org/10.1186/s12960-021-00591-2>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>
- Yutersi, N., Fernando, A., & Analita, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kristen melalui Kelompok Tumbuh Bersama terhadap Pertumbuhan Rohani. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 191–199. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i2.22>